

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, BI RATE, DAN INFLASI TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA

Tania Melinda Dewi

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : taniammmd@gmail.com

Hendry Cahyono

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : hendrycahyono@unesa.ac.id

Abstrak

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang memerlukan banyak Investasi Asing Langsung yang masuk sebagai salah satu komponen yang diperlukan untuk melanjutkan proses pembangunan ekonomi. Permasalahan dalam skripsi ini adalah pertumbuhan Investasi Asing Langsung yang tidak stabil pada tahun 2005-2009. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif kuantitatif jika ditinjau dari sifatnya, sedangkan jika dilihat dari tingkat penjelasannya penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan menggunakan Eviews 8. Hasil dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap Investasi Asing Langsung, dan mempunyai hubungan negatif, BI Rate berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung dan mempunyai hubungan negatif, sedangkan Inflasi berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan positif dengan Investasi Asing Langsung.

Kata Kunci: Investasi Asing Langsung, Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, dan Inflasi.

Abstract

Indonesia as a developing country requires a lot of Foreign Direct Investment that entered as one of the components needed to continue the process of economic development. The problem in this research is the growth of Foreign Direct Investment which is not stable in 2005-2009. This research is descriptive quantitative research, while the terms of the level of explanation on this research includes associative research. The model used in this research is Multiple Linear Regression using Eviews 8. The results of this research is economic growth has not significant effect on Foreign Direct Investment and has a negative corelation, BI Rate has significant effect on foreign direct investment and have a negative relationship, while inflation not significant and have a positive corelation with the Foreign Direct Investment.

Keyword : Foreign Direct Investment, Economic Growth, BI Rate, Inflation

PENDAHULUAN

Indonesia msebagai salah satu negara berkembang, menyadari pentingnya pembangunan ekonomi untuk mewujudkan kesejahteraan bangsa. Pembangunan nasional ini mencakup berbagai aspek kehidupan seperti bidang politik, sosial, budaya, ekonomi dan pertahanan keamanan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat Indonesia, yang tujuan utamanya adalah untuk menuju masyarakat Indonesia yang adil dan makmur.

Dalam proses pembangunan ekonomi, Indonesia mengalami berbagai permasalahan salah satunya membutuhkan dana cukup besar untuk melaksanakannya. Untuk melakukan pembangunan Ekonomi, dana di dalam negeri masih belum bisa mencukupi kebutuhan pembangunan. Besarnya tabungan domestik masih kurang dalam memenuhi investasi yang dibutuhkan. Di samping berupaya

menggali sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah juga mengundang sumber pembiayaan luar negeri.

Sumber pembiayaan dari luar negeri dapat berasal dari hutang luar negeri dan investasi asing. Tetapi, apabila suatu negara terus menerus menggunakan pembiayaan luar negeri dalam bentuk hutang, maka hal ini dapat berakibat hutang yang menumpuk dalam jangka panjang, yang pada akhirnya menjadi beban bagi anggaran di negara tersebut. Karena negara tersebut berkewajiban untuk membayar pokok pinjaman beserta bunganya.

Harrod-Dommar mengemukakan “syarat-syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang tangguh atau steady growth dalam jangka panjang, yaitu perlunya investasi”.

Oleh sebab itu, pemerintah harus lebih megupayakan aliran modal antar negara dalam bentuk investasi asing. Investasi Asing dibagi ada 2 bentuk,

yaitu Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment/FDI*) dan Investasi Asing tidak langsung (Portofolio). Kebijakan Investasi Asing Langsung tersebut terkait langsung dengan penanaman modal asing pada sektor-sektor ekonomi di Indonesia. Penanaman modal seperti ini dapat dijadikan sebagai sumber pembiayaan untuk menutup keterbatasan pembiayaan dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Investasi Portofolio asing dapat disebut juga sebagai penanaman modal jangka pendek. Investasi ini berbentuk investasi aset financial seperti obligasi dan saham.

“Penanaman Modal Asing Langsung (*Foreign Direct Investment, FDI*) memungkinkan perusahaan meningkatkan pengendalian atas operasi bisnis internasionalnya dan juga meningkatkan potensi keuntungan. Pengendalian merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan tersebut jika ingin mengkoordinasikan aktivitas anak perusahaannya di luar negeri untuk mencapai sinergi strategis, seperti yang sudah sejak lama dilakukan untuk mengeksploitasi potensi ekonomi atas kepemilikan teknologi, mengelola keahlian, atau beberapa hak milik intelektual lainnya” (Griffin, 2006).

Keputusan investasi oleh pihak asing dipengaruhi oleh beberapa faktor fundamental makro ekonomi suatu negara tujuan. Faktor Fundamental makroekonomi yang berpengaruh terhadap penanaman modal asing salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi suatu negara yang digambarkan melalui produk domestik bruto, inflasi dan tingkat suku bunga SBI.

“Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai produk barang dan jasa yang di produksi didalam negara tersebut dalam jangka waktu satu tahun tertentu, barang produksi tersebut dihasilkan oleh warga negara tersebut ataupun warga negara asing yang bekerja di negara tersebut”. (Sukirno, 2011). Menurut teori dari Alan M Rugman, “Investasi Asing Langsung dipengaruhi oleh beberapa variabel, salah satunya adalah variabel ekonomi atau kestabilan perekonomian negara tujuan. Variabel ekonomi biasanya berupa tenaga kerja dan modal, teknologi dan tersedianya sumber daya alam dan keterampilan manajemen. Menyusun sistem fungsi produksi keseluruhan suatu bangsa yang didefinisikan meliputi semua masukan faktor yang terdapat dalam masyarakat”.

Dalam penelitian terdahulunya (Tulong dkk, 2013) “Semakin tinggi tingkat suku bunga, jumlah Investasi Asing Langsung yang masuk ke Indonesia dapat menurun. Sebaliknya, Jika tingkat suku bunga di Indonesia rendah, maka jumlah Investasi Asing Langsung yang masuk ke Indonesia akan meningkat. Hal ini dikarenakan ketika suku bunga tinggi, biaya pembangunan untuk mengoperasikan atau mendirikan suatu perusahaan akan membutuhkan biaya yang lebih banyak”.

Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan barang dan jasa menjadi kurang kompetitif yang menyebabkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dapat menurun. Inflasi dapat menyebabkan

kenaikan produksi. Alasannya dalam keadaan inflasi biasanya kenaikan harga barang mendahului kenaikan upah, sehingga keuntungan perusahaan naik. Namun apabila laju inflasi itu cukup tinggi (*hyperinflasi*) dapat mempunyai akibat sebaliknya, yaitu penurunan output. Dalam keadaan inflasi yang tinggi nilai uang riil turun dengan drastis, masyarakat cenderung tidak mempunyai uang kas, transaksi mengarah ke barter, yang biasanya diikuti dengan turunya produksi barang. Pada akhirnya akan menghambat investasi baru.

Inflasi yang tingkatannya tinggi tidak akan menggalakkan perkembangan perekonomian suatu negara, hal-hal yang mungkin akan timbul menurut (Murni, 2009) “Ketika biaya produksi naik akibat Inflasi, hal ini sangat merugikan pengusaha dan ini menyebabkan kegiatan investasi beralih pada kegiatan yang kurang mendorong produk nasional, seperti tindakan para spekulan yang ingin mencari keuntungan sesaat. Dan Pada saat kondisi harga tidak menentu (inflasi) para pemilik modal lebih cenderung menanamkan modalnya dalam bentuk pembelian tanah, rumah, dan bangunan. Pengalihan seperti ini menyebabkan investasi produktif berkurang dan kegiatan ekonomi menurun”.

“Krisis ekonomi global yang ada di Amerika Serikat AS) pada tahun 2008 sudah mulai mereda. Namun, Kemungkinan krisis berikutnya akibat krisis yang terjadi di Yunani, dapat menular ke negara-negara lain yang sesungguhnya belum pulih dari krisis sebelumnya. Negara di Eropa tidak akan membiarkan Yunani bangkrut, meski besaran krisis Yunani tidak besar, namun efek penularan melalui transmisi sektor finansial atau penerbitan obligasi pemerintah serta tekanan psikologis berakibat tekanan fiskal di banyak negara tetangga Yunani” (Sriwardiningsih, 2010).

Perekonomian global inilah yang akan banyak mewarnai perjalanan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2010 dan seterusnya. Krisis likuiditas di negara-negara maju ini menyebabkan sumber pendanaan untuk menggerakkan perekonomian di negara berkembang berkurang, dan pada gilirannya akan menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi.

Sebagai lanjutan dari krisis global tersebut, Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan ekonominya mulai tahun 2007 pada triwulan ke tiga (6,74%), tahun 2008 pada triwulan ke empat menjadi 5,24%, tahun 2009 menurun terus mencapai 4,14% pada triwulan ke dua. Pada tahun 2008, inflasi naik dari 8,17% pada triwulan pertama menjadi 11,03% pada triwulan kedua dan 12,14% pada triwulan ketiga. (sumber BPS).

Secara Umum, Investasi Asing Langsung atau *Foreign Direct Investment (FDI)* memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara baik berupa transfer modal, penyerapan tenaga kerja, dan transfer teknologi. Sehingga sangat penting untuk mengetahui determinan dari Investasi Asing Langsung itu sendiri. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis mengambil judul “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate dan Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia*” agar pengambilan kebijakan

yang bertujuan untuk mendorong aliran FDI ke Indonesia dapat lebih efektif.

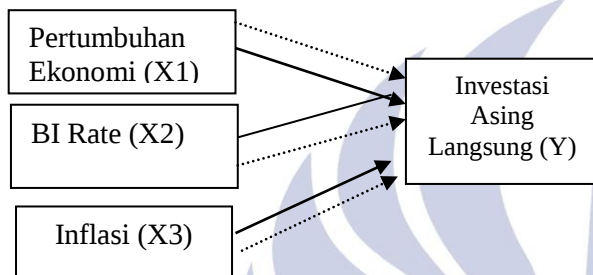
Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, dan Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia secara parsial dan secara simultan.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.

Secara garis besar rancangan penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut :

Gambar: 2.1
Rancangan Penelitian



Gambar 1 : Rancangan Penelitian

Keterangan:

— : Secara Simultan
..... : Secara Parsial

Populasi dari penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, dan inflasi di Indonesia. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, dan inflasi di Indonesia Pada tahun 2005 – 2014. Dalam penelitian in yang menjadi variabel bebas adalah Pertumbuhan Ekonomi (X1), BI Rate (X2) dan Inflasi (X3) di Indonesia. variabel terikat adalah Investasi Asing Langsung (Y1).

Tekhnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan cara studi dokumen berupa buku yang diperoleh dari instansi tertentu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber antara lain laporan perekonomian Indonesia dari berbagai edisi yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Jawa Timur, Bank Indonesia, dan Badan Koordinasi dan Penanaman Modal Jawa Timur. Data seluruh variabel yang akan diteliti dimulai dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2014.

Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah mengolah data tersebut dengan menggunakan Teknik Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, dan Pengujian Hipotesis pada Eviews 8.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.1
Pengolahan Data

Dependent Variable: LOG(FDI_Y_)				
Method: Least Squares				
Date: 08/02/16 Time: 14:22				
Sample: 2005Q1 2014Q4				
Included observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.37088	1.337383	8.502338	0.0000
LOG(PERTUMBUHAN_EKONOMI_X1_)	-0.597857	0.726016	-0.823476	0.4157
LOG(BI_RATE_X2_)	-2.075180	0.609312	-3.405773	0.0016
LOG(INFLASI_X3_)	0.261098	0.283609	0.920625	0.3634
R-squared	0.355595	Mean dependent var	14.95728	
Adjusted R-squared	0.301895	S.D. dependent var	0.602568	
S.E. of regression	0.503462	Akaike info criterion	1.560022	
Sum squared resid	9.125055	Schwarz criterion	1.728909	
Log likelihood	-27.20043	Hannan-Quinn criter.	1.621086	
F-statistic	6.621843	Durbin-Watson stat	1.762007	
Prob(F-statistic)	0.001119			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada Tabel didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 11.37088 - 0.597857X_1 - 2.075180X_2 + 0.261098X_3$$

Konstanta = Konstanta adalah variabel yang nilai datanya bersifat tetap dan tidak bisa diubah. Pada model tersebut, nilai konstanta sebesar 11.37088 artinya jika variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0, BI rate sebesar 0 dan, Inflasi sebesar 0, maka Investasi Asing Langsunnya sebesar 11.37088 %

$X_1 = -0.597857$. Berarti apabila variabel pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1%, variabel BI Rate dan Inflasi tetap, maka Investasi Asing langsunnya meningkat sebesar - 0.597857%. Tanda negatif tersebut berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan Investasi Asing Langsung memiliki hubungan tidak searah atau berlawanan.

$X_2 = -2.075180$. Berarti apabila variabel BI Rate meningkat sebesar 1%, variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi tetap, maka Investasi Asing langsunnya meningkat sebesar - 2.075180%. Tanda negatif tersebut berarti bahwa

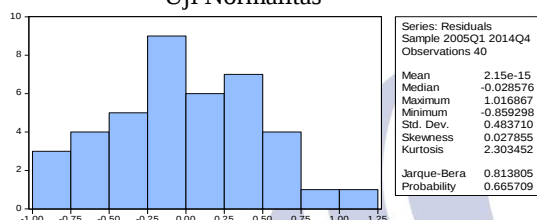
variabel BI Rate dan Investasi Asing Langsung memiliki hubungan tidak searah atau berlawanan.

$X_3 = +0.261098$. Berarti apabila variabel Inflasi meningkat sebesar 1%, variabel Pertumbuhan Ekonomi dan BI Rate tetap, maka Investasi Asing langsungnya meningkat sebesar + 0.261098%. Tanda positif tersebut berarti bahwa variabel Inflasi dan Investasi Asing Langsung memiliki hubungan searah.

Adapun hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Gambar 3.1
Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB Tst). Error dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Probability bernilai lebih besar dari nilai signifikansi (0,05). Dapat dilihat dari gambar diatas nilai probability sebesar 0,665709 yang mana lebih besar daripada signifikansi yaitu 0,05. Hal ini dartikan bahwa penelitian ini mempunyai distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan asumsi OLS jika varian residualnya tidak sama. Dalam uji multikolinieritas ada atau tidaknya dapat diketahui dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8, maka dikatakan Multikolinieritas.

Gambar Tabel 3.2
Uji Multikolinieritas

	FDI_Y_	PERTUMBU...	BI_RATE_X...	INFLASI_X3
FDI_Y_	1.000000	0.032593	-0.495707	-0.376548
PERTUMBU...	0.032593	1.000000	-0.268138	-0.031784
BI_RATE_X...	-0.495707	-0.268138	1.000000	0.727600
INFLASI_X3	-0.376548	-0.031784	0.727600	1.000000

Sumber: Data Diolah

Hasil pengujian di atas, menunjukkan bahwa antar variabel Independen hasilnya dibawah 0,8. Maka dari itu dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas karena semua variabel kurang dari 0,8.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *White Heteroscedasticity* dengan

melihat nilai F hitung dan membandingkannya dengan nilai signifikansi. Dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Uji heterokedastisitas

F-statistic	0.393905	Prob. F(3,36)	0.7581
Obs*R-squared	1.271285	Prob. Chi-Square(3)	0.7360
Scaled explained SS	1.044167	Prob. Chi-Square(3)	0.7906

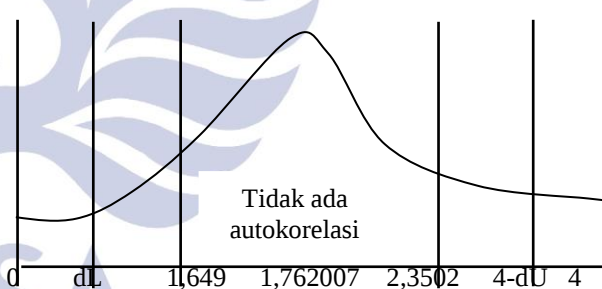
Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,7360. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas karena nilai F hitung lebih besar daripada nilai signifikansi (0,05).

d. Uji Autokorelasi

Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson. Uji ini sesungguhnya dilandasi oleh model eror yang mempunyai korelasi sebagaimana sebagai berikut:

Gambar 3.2
Uji Autokorelasi



Sumber : Data Diolah

Dari hasil dari pengolahan data tersebut, Durbin-watson menunjukkan sebesar 1,762007. Data ini lolos uji autokorelasi karena nilai DW berada di rentang 1,6498 sampai 2,3502. Atau $dU < DW < 4 - dU$.

5. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui model ang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Untuk mendeteksi uji Linieritas ini dengan menggunakan Ramsey RESET test. Apabila nilaiprobability > nilai signifikansi yaitu 0,05 maka data lolos uji linieritas.

Tabel 3.4
Uji Linieritas

	Value	Df	Probability
t-statistic	0.418853	35	0.6779

F-statistic	0.175438	(1, 35)	0.6779
Likelihood ratio	0.199999	1	0.6547

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil dari Uji linieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas F statistik sebesar $0,6779 > \alpha$ yang artinya model penelitian ini merupakan model yang linier dan spesifikasi model sudah benar.

Pengujian Hipotesis

1. Uji T

a. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Berdasarkan tabel diatas nilai probability pertumbuhan ekonomi sebesar 0.4157. hal ini dapat dikatakan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima karena 0.4157, berarti pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Investasi Asing Langsung.

b. Variabel BI Rate (X2)

Berdasarkan tabel diatas nilai probability nilai BI Rate (X2) sebesar 0.0016. hal ini dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak karena $0.0016 < 0.05$, berarti nilai BI Rate berpengaruh secara signifikan terhadap Investasi Asing Langsung.

c. Variabel Inflasi (X3)

Berdasarkan tabel diatas nilai probability Inflasi sebesar 0.3634. hal ini dapat dikatakan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima karena 0.3634, berarti Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Investasi Asing Langsung.

2. Uji F

Berdasarkan dari uji F diatas diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.001119. sehingga didapat nilai F-statistik signifikan sebesar $0.00119 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti pertumbuhan ekonomi, BI Rate, dan Inflasi berpengaruh simultan terhadap Investasi Asing Langsung.

Dari hasil olah data diatas, diperoleh besarnya koefisien determinasi sebesar 0.355595. Hal ini berarti jumlah Investasi Asing Langsung secara simultan dipengaruhi oleh Variabel Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, dan Inflasi sebesar 35,55 %. Sedangkan 64,45 % jumlah Investasi Asing Langsung dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, secara parsial Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Investasi Asing Langsung. Hal ini dikarenakan nilai Probabilitasnya senilai 0.4157 lebih besar dari 0,05 dan koefisien Regresi senilai -0.597857 Tanda

negatif tersebut berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan Investasi Asing Langsung memiliki hubungan tidak searah atau berlawanan.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eliza (2013) menunjukkan bahwa “variabel produk domestik bruto mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan pengaruh yang positif. Penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM)”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Gharaibeh (2015) berdasarkan regresi, “Pertumbuhan Ekonomi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Investasi Asing Langsung”.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan teorinya Alan M. Rugman, bahwa “Investasi Asing Langsung dipengaruhi oleh stabilitas ekonomi negara tujuan investor”. Namun, Menurut teori dari Jhon Dunning, “Variabel lain yang mempengaruhi dalam penanaman modal asing adalah variabel Internalisasi, yaitu keunggulan internal yang dimiliki oleh perusahaan multinasional”. Keunggulan internal ini dapat berupa stabilitas politik negaranya, perekonomian, modal, tenaga kerja ahli, teknologi, dan inovasi. Jika negara perusahaan multinasional ini terkena dampak dari krisis global, akan sulit untuk berkembang dan mendirikan perusahaan di negara lain.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, secara parsial BI Rate berpengaruh secara signifikan terhadap Investasi Asing Langsung. Hal ini dikarenakan nilai Probabilitasnya senilai 0.0016 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien Regresi senilai -2.075180%. Tanda negatif tersebut berarti bahwa variabel BI Rate dan Investasi Asing Langsung memiliki hubungan tidak searah atau berlawanan. Jadi ketika suku bunga naik, maka Investasi Asing Langsung akan turun, dan jika suku bunga turun, maka Investasi Asing Langsung akan naik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Lestari (2014) dalam penelitian ini menjelaskan bahwa “suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing yang masuk dan terdapat hubungan negatif”.

Ketika terjadi peningkatan suku bunga, para investor cenderung memilih untuk menyimpan uangnya di bank daripada melakukan sebuah investasi. Sehingga, ketika terjadi peningkatan suku bunga tanpa diikuti dengan peningkatan tingkat *return* yang ditawarkan, maka investor akan mencari sumber-sumber lain yang lebih menjanjikan untuk iklim investasinya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, secara parsial Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Investasi Asing Langsung. Hal ini dikarenakan nilai Probabilitasnya senilai 0.3634 lebih besar dari 0,05 dan koefisien

Regresi senilai +0.261098 Tanda positif tersebut berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan Investasi Asing Langsung memiliki hubungan searah.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Rohmana (2010) “Ketidak berpengaruhnya inflasi terhadap investasi asing langsung, dapat dipahami bahwa kondisi inflasi di Indonesia bukan hal yang menjadi penghalang investor asing dalam menanamkan modalnya di Indonesia. Pada kurun waktu penelitian ini Inflasi di Indonesia juga masih tergolong rendah *Inflasi Moderate Low Inflation* (inflasi 1 digit) karena rata-rata Inflasi masih dibawah 10% pertahun, biasanya orang masih percaya dan memiliki daya beli dan juga nilai mata uang masih berharga”.

“Tingkat inflasi tidak memiliki dampak besar terhadap arus Investasi asing yang masuk ke Indonesia. Hal Ini mengindikasikan bahwa para investor asing sudah kurang begitu berpengaruh dengan ekspektasi yang dilakukan atas dasar inflasi sehingga ada tidaknya inflasi menjadi kondisi yang dianggap biasa. Para investor juga melihat inflasi tidak hanya terjadi di Indonesia investor juga menghitung inflasi di negara mereka dan inflasi di dunia” juga menurut (Ratih, 2011) dalam penelitiannya.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Gharaibeh (2015) yang berjudul “The Determinants of Foreign Direct Investment-Empirical Evidence from Bahrain” hasil dari penelitian ini adalah “variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung yang masuk ke Bahrain”.

Dalam penelitian Alhamsyimi (2010) menjelaskan bahwa “Inflasi secara parsial tidak dapat mempengaruhi Investasi asing langsung secara signifikan. Investasi dapat di pengaruhi oleh beberapa variabel, seperti lingkungan negara tujuan, Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam, Keadaan Politik”.

Dari hasil uji F dapat diketahui nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.00119 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Dengan begini berarti ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara pertumbuhan ekonomi, BI Rate, dan Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Lestari (2014) yang hasilnya “Variabel Produk Domestik Bruto, tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing Langsung yang masuk ke Indonesia”.

PENUTUP

Simpulan

Dari serangkaian pembahasan yang telah dijelaskan dari model yang digunakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi selama kurun waktu penelitian berpengaruh tidak signifikan terhadap Investasi Asing Langsung. Karena peningkatan pertumbuhan ekonomi belum tentu meningkatkan Investor Asing dalam menanamkan modalnya di Indonesia. Investasi Asing Langsung bisa juga dipengaruhi oleh keadaan di negara investor tersebut.
2. BI Rate selama kurun waktu penelitian berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing langsung. Hubungan antara kedua variabel adalah negatif. Jadi jika BI Rate tinggi, Investasi Asing Langsung akan melemah. Dan sebaliknya jika BI Rate rendah, maka Investasi Asing Langsungnya tinggi.
3. Inflasi selama kurun waktu penelitian berpengaruh tidak signifikan terhadap Investasi Asing Langsung. Karena rata-rata inflasi di Indonesia selama kurun waktu penelitian masih tergolong inflasi rendah (dibawah 10% pertahun).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang di dapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah di harapkan meratakan pertumbuhan ekonomi dan pendidikan di seluruh daerah di Indonesia, menciptakan iklim investasi yang kondusif, penyederhanaan proses perijinan, Perbaikan sarana prasarana, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga diharapkan Penanaman Modal Asing Langsung dapat meningkat.
2. Pemerintah di harapkan tetap menekan angka BI Rate dan tetap menjaga kestabilan ekonomi dan politik di Indonesia, agar Investasi Asing dapat meningkat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Pemerintah di harapkan menjaga angka Inflasi agar selalu dibawah 10% pertahun, menekan Jumlah Uang yang beredar dan selalu melakukan operasi pasar terbuka guna menekan angka inflasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA.

Alhamsyi, Muhammad. 2010. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Riil dan Kurs Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 1985 – 2010”. Medan.

Eliza, Mesayu. 2013. Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Investasi Asing di Indonesia (Tahun 2000:1-2011:4). Jurnal Online (<http://jurnal.ub.ac/>, di akses 10 Februari 2016).

Gharaibeh, Ahmad Mohammad Obeid. 2015. “The Determinants of Foreign Direct Investment-Empirical Evidence from Bahrain”. *International Journal of Business and Social Science* Vol. 6, No. 8; August 2015.

Hidayat, R. Rustam, Monica Letarisky, dan Darminto. 2014. PENGARUH INDIKATOR FUNDAMENTAL MAKROEKONOMI TERHADAP FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI INDONESIA (Periode Tahun 2004-2013). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 15 No. 2 Oktober 2014|(<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/>) di akses pada tanggal 25 Januari 2016.

Murni, Asfia. 2009. *Ekonomika Makro*. Bandung. Refika Aditama.

Pustay, W Michael & Ricky W Griffin. 2006. *Bisnis Internasional*, Jakarta.

Ratih, Kusumastuti. 2011 “Analisis komparatif Foreign Direct Investment” Indonesia dan Malaysia” Volume 02 No 01. Semarang

Sriwardiningsih, Enggal. 2010. DAMPAK PENULARAN KRISIS GLOBAL TERHADAP ALIRAN INVESTASI ASING DI INDONESIA. Journal The WINNERS, Vol. 11 No. 2, September 2010: 130-140.

Sukirno, Sadono. 2011. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mako*. Jakarta . Raja Grafindo Persada.

Topowijono, Gerard A. Tulong, dan Suhadak. 2015. ANALISIS PENGARUH MAKRO EKONOMI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI ASING DI INDONESIA (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2005-2013). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 22 No. 2 Mei 2015 (<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/>) di akses pada tanggal 25 Januari 2016.

